

Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Sifat Narsisme CEO, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi

Bambang Wicaksono^{1*}, Nurul Aini², Akhmad Zainuddin³

^{1,2,3} Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*, dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian terdiri dari 102 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BEI 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi wanita, variabel CSR berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel sifat narsisme CEO berpengaruh signifikan negatif. Dari hasil uji MRA telah dihasilkan kesimpulan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan variabel dewan direksi wanita dan juga variabel CSR terhadap *tax avoidance*, namun GCG tidak mampu memoderasi hubungan sifat narsisme CEO terhadap *tax avoidance*. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai perilaku penghindaran pajak serta pentingnya peran tata kelola perusahaan yang baik dalam menekan praktik-praktik yang tidak etis di lingkungan korporasi.

Kata Kunci: Dewan Direksi Wanita, Sifat Narsisme CEO, *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance*.

Abstract

This study aims to analyze the influence of female board of directors, CEO narcissism traits, and corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance, with good corporate governance (GCG) as a moderating variable. The research method employed is a quantitative approach using Moderated Regression Analysis (MRA). The research sample consists of 102 companies selected through purposive sampling. The data used are secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2023. The results indicate that female board of directors and CSR variables have a significant positive effect on tax avoidance, while CEO narcissism traits have a significant negative effect. Furthermore, the MRA test results show that GCG is able to moderate the relationship between female board of directors and CSR variables on tax avoidance, but unable to moderate the relationship between CEO narcissism traits and tax avoidance. These findings contribute to the literature on tax avoidance behavior and highlight the importance of good corporate governance in curbing unethical practices within corporations.

Keywords: Female Board of Directors, CEO Narcissism Traits, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Good Corporate Governance.

*Korespondensi:

Bambang Wicaksono
(wicaksons9@gmail.com)

Submit: 24 Juli 2025

Revisi: 15 Agustus 2025

Diterima: 27 Agustus 2025

Terbit: 1 September 2025



1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu instrumen fiskal utama yang berperan penting dalam keberlangsungan pembangunan nasional. Pajak tidak hanya menjadi sumber utama penerimaan negara, tetapi juga berfungsi sebagai alat redistribusi pendapatan serta pengendali perekonomian. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia, kontribusi pajak mendominasi lebih dari 80% penerimaan negara selama lima tahun terakhir, yang menegaskan betapa vitalnya pajak bagi keberlanjutan fiskal. Namun, di sisi lain, bagi perusahaan,

pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong munculnya strategi manajemen pajak, termasuk praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Walaupun tax avoidance dianggap legal karena masih berada dalam kerangka hukum perpajakan, praktik ini tetap menimbulkan perdebatan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dalam jumlah signifikan.

Fenomena penghindaran pajak telah menjadi sorotan global. Laporan Tax Justice Network (TJN) mencatat bahwa praktik penghindaran pajak menyebabkan kerugian global mencapai USD 427 miliar per tahun. Indonesia sebagai negara berkembang dengan ketergantungan tinggi terhadap pajak, juga menghadapi tantangan besar dalam mengatasi praktik ini. Beberapa kasus menonjol, seperti penghindaran pajak oleh Bank Panin, serta temuan adanya aliran keuangan gelap dalam perdagangan komoditas ekspor yang dilaporkan oleh Prakarsa bersama Ford Foundation, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini. Kehilangan potensi penerimaan negara akibat tax avoidance bukan hanya berdampak pada sektor keuangan, tetapi juga berimbas pada keterbatasan pemerintah dalam menyediakan layanan publik dan mendukung pembangunan sosial-ekonomi. Dengan demikian, tax avoidance tidak lagi dipandang sekadar isu akuntansi atau perpajakan, melainkan juga persoalan etika bisnis, keadilan sosial, dan keberlanjutan ekonomi nasional.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance telah dilakukan secara luas, namun hasilnya masih beragam dan belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang perlu ditelaah lebih lanjut. Salah satunya adalah peran keberadaan dewan direksi wanita. Teori gender perspective menyatakan bahwa wanita memiliki kecenderungan lebih berhati-hati, transparan, serta mempertimbangkan aspek etika dalam pengambilan keputusan dibandingkan pria. Oleh karena itu, keberadaan direksi wanita diyakini dapat mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

Selain itu, sifat narsisme CEO juga menjadi variabel yang relevan untuk diteliti. CEO dengan tingkat narsisme tinggi biasanya memiliki orientasi pada kepentingan pribadi, haus pengakuan, dan cenderung mengambil risiko besar demi menunjukkan kinerja spektakuler. Karakteristik ini dapat mendorong perilaku agresif dalam manajemen pajak, termasuk dalam praktik tax avoidance. Namun, di sisi lain, terdapat pula argumen bahwa narsisme dapat menimbulkan kehati-hatian berlebih karena CEO ingin menjaga citra pribadi dan perusahaan, sehingga hubungannya dengan tax avoidance menjadi menarik untuk diuji. Variabel lain yang juga memiliki peran penting adalah corporate social responsibility (CSR). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi biasanya berusaha menjaga legitimasi sosialnya di mata stakeholder, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan praktik yang berpotensi merusak reputasi, termasuk penghindaran pajak.

Dalam konteks ini, mekanisme good corporate governance (GCG) memegang peran kunci sebagai sistem pengawasan yang mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen. GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip GCG diyakini mampu memperkuat hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan seperti dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, serta CSR dengan tax avoidance. Namun, penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai sejauh mana GCG dapat berfungsi sebagai variabel pemoderasi. Hal ini membuka ruang penelitian lebih lanjut untuk memahami peran GCG secara komprehensif dalam konteks penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai perpajakan dan tata kelola perusahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah sebagai regulator, perusahaan sebagai wajib pajak, maupun masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance, diharapkan dapat dirumuskan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk menekan praktik penghindaran pajak, meningkatkan penerimaan negara, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

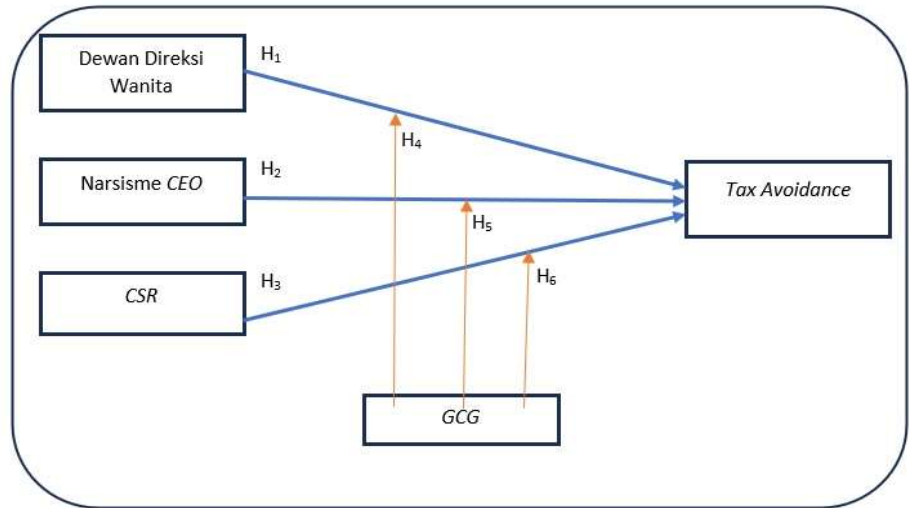
2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap tax avoidance dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 102 perusahaan sebagai unit analisis.

Data penelitian bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Variabel independen terdiri atas dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, dan CSR, sedangkan variabel dependen adalah tax avoidance. Variabel GCG digunakan sebagai variabel moderasi. Setiap variabel diukur dengan proksi yang sesuai berdasarkan penelitian terdahulu, misalnya proporsi

dewan direksi wanita, tingkat pengungkapan CSR, serta indikator narsisme CEO yang diidentifikasi dari laporan tahunan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews menggunakan regresi data panel. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel. Selanjutnya, untuk menguji peran GCG sebagai variabel moderasi, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode MRA dipilih karena mampu mengidentifikasi apakah GCG memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan tax avoidance. Dengan demikian, pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak serta peran mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam mengurangi praktik tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti laporan keuangan lengkap dalam rupiah, memperoleh laba, serta bebas dari sanksi administratif. Dari 937 perusahaan, hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga menghasilkan 102 observasi selama enam tahun penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Data Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023.	937
2.	Perusahaan yang masuk kategori <i>financial</i> .	(105)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap.	(228)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(21)
5.	Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak positif.	(23)
6.	Perusahaan yang terkena sanksi maupun denda administratif.	(543)
	Jumlah Perusahaan	17
	Tahun Pengamatan	6 tahun
	Jumlah Sampel (17 x 6)	102

Sumber: Data diolah 2025

Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM-Test). Ketiga uji ini diperlukan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random

Effect Model (REM). Pemilihan model yang sesuai sangat penting karena akan memengaruhi keakuratan hasil estimasi serta validitas kesimpulan penelitian.

Tahap pertama adalah Uji Chow yang digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah Common Effect atau Fixed Effect. Hasil uji Chow menunjukkan nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,07, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, FEM tidak dipilih pada tahap ini.

Tahap kedua adalah Uji Hausman yang bertujuan untuk membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,14. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga sesuai aturan keputusan, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan FEM dengan REM, maka REM lebih sesuai untuk digunakan.

Tahap ketiga adalah Uji Lagrange Multiplier (LM-Test) yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil uji menunjukkan nilai Cross-section One-sided Breusch-Pagan sebesar 0,54. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan ketiga hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan model regresi panel dalam penelitian ini lebih konsisten pada Common Effect Model (CEM). Meskipun hasil uji Hausman sempat menunjukkan bahwa REM lebih tepat dibanding FEM, namun hasil Uji Chow dan LM-Test sama-sama mengarah pada CEM. Dengan pertimbangan konsistensi hasil uji serta kesesuaian dengan karakteristik data penelitian, maka model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian regresi lebih lanjut, akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model tersebut memenuhi kriteria statistik yang diperlukan.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan tidak menyalahi syarat-syarat dasar dalam analisis statistik. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,42 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut tanpa adanya kekhawatiran terhadap distribusi yang menyimpang.

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,43, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, melainkan bersifat homoskedastisitas. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa varians error bersifat konstan sehingga hasil estimasi model dapat dikatakan lebih konsisten dan tidak bias.

Kemudian dilakukan uji multikolinieritas untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan, semua variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1, jauh di bawah ambang batas 10. Hal ini berarti antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga setiap variabel dapat berperan secara independen dalam model regresi.

Terakhir, dilakukan uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,26 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, model regresi tidak mengalami autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antar residual dari waktu ke waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa model sudah stabil dan tidak dipengaruhi oleh masalah korelasi serial yang biasanya terjadi pada data time series.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan baik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini juga memastikan bahwa hasil estimasi dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan, baik melalui uji t (parsial) maupun uji F (simultan), dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Uji MRA dan Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap Tax Avoidance (TA) dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Suatu variabel dianggap berhasil dimoderasi apabila nilai probabilitas interaksi lebih kecil dari 0,05, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,985523), serta koefisien regresi MRA lebih besar dibandingkan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Dewan Direksi Wanita (DDW) terbukti dimoderasi oleh GCG, di mana nilai probabilitas sebesar 0,00 <

0,05 dan nilai t-hitung sebesar $4,69 > 1,98$. Hal ini menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh positif DDW terhadap praktik TA.

Sebaliknya, pada variabel Sifat Narsisme CEO (SNC), GCG tidak mampu bertindak sebagai variabel moderasi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar $0,21 > 0,05$ dan t-hitung $1,41 < 1,98$ yang menunjukkan bahwa keberadaan GCG tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan SNC dengan TA. Sementara itu, pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR), hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berhasil memoderasi hubungan CSR terhadap TA dengan probabilitas $0,02 < 0,05$ dan t-hitung $2,29 > 1,98$. Selain itu, nilai koefisien MRA juga lebih besar daripada regresi berganda, sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG memperkuat pengaruh CSR dalam menekan praktik TA.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Good Corporate Governance berperan efektif sebagai variabel moderasi pada hubungan DDW dan CSR terhadap Tax Avoidance, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh Sifat Narsisme CEO. Hal ini memberikan gambaran bahwa keberadaan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat perilaku penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh karakteristik dewan direksi maupun praktik tanggung jawab sosial perusahaan, namun tidak cukup berperan dalam mengendalikan sifat narsistik seorang CEO.

Tabel 2. Hasil Uji MRA dan Hipotesis

Dependent Variable: Y_TA				
Method: Least Squares				
Date: 12/28/24 Time: 09:45				
Sample: 1 102				
Included observations: 102				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.587218	0.450821	-2.212207	0.0315
X1_DDW	4.347849	0.730181	4.888995	0.0000
X2_SNC	-0.255246	0.368093	-2.240160	0.0291
X3_CSR	0.511706	0.482686	2.381175	0.0207
Z_GCG	2.667759	0.955949	3.852660	0.0045
X1_Z	4.505560	0.517217	4.692772	0.0000
X2_Z	0.050841	0.481305	1.411087	0.2124
X3_Z	0.623789	0.344336	2.295590	0.0221
R-squared	0.627934	Mean dependent var	0.487819	
Adjusted R-squared	0.567660	S.D. dependent var	0.763073	
S.E. of regression	0.284165	Akaike info criterion	0.625407	
Sum squared resid	4.441242	Schwarz criterion	1.834953	
Log likelihood	15.10424	Hannan-Quinn criter.	1.115194	
F-statistic	15.39534	Durbin-Watson stat	1.955977	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji hipotesis, variabel Dewan Direksi Wanita (DDW) menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance (TA) dengan nilai probabilitas $0,02 < 0,05$, t-hitung $2,29 > 1,98$, dan koefisien 0,75 yang bernilai positif. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayati (2022) serta William & Indrati (2023) yang sama-sama membuktikan adanya hubungan positif antara keberadaan direksi wanita dengan praktik tax avoidance.

Dari sisi teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori agensi (Jansen & Meckling, 1976), di mana adanya dewan direksi wanita di puncak manajemen berperan dalam mereduksi potensi penyimpangan, termasuk praktik tax avoidance yang berisiko menurunkan nilai perusahaan. Lebih jauh, teori feminisme (Frederick, 2008) menegaskan bahwa wanita memiliki peran penting dalam top management untuk mendorong kesetaraan sekaligus mengurangi praktik penyimpangan di perusahaan.

Selain itu, dengan perspektif theory of reasoned action, keterlibatan wanita dalam jajaran manajemen dapat memengaruhi arah kebijakan perusahaan agar lebih berorientasi pada nilai positif dan keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, di mana kehadiran direksi wanita membantu

menjaga keseimbangan kepentingan antara perusahaan dan stakeholder, meningkatkan legitimasi, serta memperkuat prinsip going concern perusahaan.

Pengaruh Sifat Narsisme CEO Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Sifat Narsis CEO (SNC) terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance dengan nilai probabilitas $0,02 < 0,05$, t-hitung $-2,44$, dan koefisien $-0,11$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_a) diterima dan H_o ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kalbuana et al. (2023) yang menemukan bahwa sifat narsis CEO menekan praktik tax avoidance, meskipun berbeda dengan temuan Dewi (2023) yang justru menunjukkan hubungan positif.

Secara teori, temuan ini mendukung teori agensi, di mana sifat narsis CEO berpotensi menimbulkan konflik antara principal dan agen akibat asimetri informasi. Sikap narsis tidak selalu membawa dampak positif, bahkan bisa memicu perilaku yang merugikan perusahaan dan mengancam prinsip going concern. Hal ini sejalan dengan theory of reasoned action yang menegaskan bahwa perilaku individu muncul dari dorongan pribadi, sehingga tindakan CEO yang narsis lebih berorientasi pada kepentingan diri sendiri dibanding kepentingan perusahaan.

Selanjutnya, dari perspektif teori stakeholder dan teori legitimasi, semakin tinggi sifat narsis CEO justru semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance demi membangun citra diri dan mengejar pengakuan atas keberhasilan finansial. Motif pribadi untuk memperoleh pujian dan meningkatkan reputasi membuat CEO narsis lebih fokus pada peningkatan laba melalui cara-cara yang menyimpang, termasuk praktik penghindaran pajak (Doho & Santoso, 2020).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance dengan nilai probabilitas $0,02 < 0,05$, t-hitung $2,34$, dan koefisien $0,36$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_a) diterima dan H_o ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hermi & Petrawati (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara CSR dan tax avoidance, meskipun berbeda dengan temuan Hermi & Parhusip (2022) yang justru menunjukkan pengaruh negatif.

CSR pada dasarnya bertujuan meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata publik, media, maupun investor. Dari sudut pandang teori agensi, penerapan CSR dapat mereduksi konflik kepentingan antara principal dan agen, karena perusahaan yang transparan dalam pelaporan CSR cenderung mengurangi praktik berisiko seperti tax avoidance. Selain itu, CSR juga membantu perusahaan membangun citra positif serta memperkuat hubungan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, dari perspektif teori legitimasi dan teori stakeholder, pelaksanaan CSR yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi harapan masyarakat, investor, maupun lingkungan. Hal ini memperkuat keberlangsungan usaha (going concern) dengan meminimalkan potensi tindakan yang dapat merugikan perusahaan, seperti praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance Variabel Dewan Direksi Wanita Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh positif dewan direksi wanita terhadap Tax Avoidance, dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ dan t-hitung $4,69$, sehingga hipotesis (H_a) diterima dan H_o ditolak. Penerapan GCG berperan penting dalam mengawasi kinerja perusahaan, baik internal maupun eksternal, serta mencegah penyimpangan seperti penghindaran pajak. Prinsip-prinsip GCG—fairness, transparency, accountability, responsibility, dan independency—terbukti efektif dalam mereduksi masalah agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, karena penerapan GCG yang baik mendukung keberlangsungan usaha (going concern) dengan menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance Variabel Sifat Narsis CEO Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh negatif sifat narsisme CEO terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas $0,21 > 0,05$ dan t-hitung $1,41$, sehingga hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, keberadaan GCG tidak cukup efektif mereduksi dampak perilaku narsis CEO yang cenderung mengambil keputusan berani dan berisiko, termasuk tindakan penghindaran pajak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masalah dalam teori agensi masih terjadi, karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Akibatnya, prinsip going concern perusahaan sulit dijalankan dengan baik meskipun laba jangka pendek meningkat.

Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance Variabel Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Penelitian membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh positif CSR terhadap tax avoidance, dengan nilai probabilitas 0,02 dan t-hitung 2,29 sehingga Ha diterima. Artinya, penerapan GCG dapat membantu perusahaan yang melaksanakan CSR untuk semakin menjauhi praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG efektif dalam mengatasi permasalahan teori agensi, meningkatkan nilai perusahaan, serta mendukung prinsip stakeholder, legitimasi, dan going concern, sehingga memberi manfaat bagi pemegang saham maupun masyarakat luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tax avoidance dipengaruhi oleh dewan direksi wanita, sifat narsisme CEO, CSR, dan GCG, dengan kontribusi penjelasan sebesar 56%. Dewan direksi wanita dan CSR terbukti mampu mereduksi tax avoidance, terutama jika dimoderasi oleh GCG, sedangkan sifat narsisme CEO justru mendorong praktik tersebut dan GCG tidak mampu memoderasinya. Dengan demikian, penerapan GCG yang baik bersama keterlibatan direksi wanita serta CSR yang optimal dapat menekan penghindaran pajak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai Adjusted R-Square, keterbatasan data sanksi BEI, serta pengukuran narsisme CEO, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain, menggunakan data lebih lengkap, dan mengadopsi metode pengukuran alternatif seperti LinkedIn.

Daftar Pustaka

- Agustini, Y., Azwardi, & Mukhtaruddin. 2023. *Pengaruh Environment, Social, and Governance, dan Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness di Indonesia: CEO Gender sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5, 920–926. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.670>
- Ajron, M., & Yohanes, A. 2023. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>. (Vol. 3, Issue 1)
- Al-Rahamneh, N. M., Al Zobi, M. K., & Bidin, Z. 2023. *The influence of tax transparency on sales tax evasion among Jordanian SMEs: The moderating role of moral obligation*. Cogent Business and Management, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220478>
- Al Lawati, H., & Hussainey, K. 2021. *Risk and Financial Management Do Overlapped Audit Committee Directors Affect Tax Avoidance?* Risk and Financial Management, 14. <https://doi.org/10.3390/jrfm1410>
- Ananda, D. D. (2021). *Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Narcissism CEO Dengan Dimoderasi Ooleh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220477>
- Andrean, T., Suryarini, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. 2023. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Penghindaran Pajak pada Perbankan di Indonesia*. In Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin (Vol. 1, Issue 1).
- Anugerah, G., Herianti, E., & Ekonomi dan Bisnis, F. 2022. *Pengaruh Financial Distress Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance: Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Riset Bisnis, 5(2), 190–207.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. 2019. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Cahyati, A. D., Lestari, T., Mulyasari, W., & Idriana, I. 2023. *Environmental disclosure, governance score, and tax avoidance: Evidence from Indonesian energy sector companies*. International Journal of Management and Sustainability, 12(4), 488–504. <https://doi.org/10.18488/11.v12i4.3525>
- Cortellese, F. 2022. *Does the Gender Composition of the Board of Directors Have Any Effect on Tax Aggressiveness in Western Countries?* Economics and Sociology, 15(1), 11–22. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2022/15-1/1>
- Dewi, L. K. 2023. *Pengaruh Ceo Narcissism, Ceo Tenure, Dan Ceo Compensation Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5243>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius. 2022. *Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Fortunate, 2 No.1.
- Fen, S., & Riswandari, E. 2019. *Effect Of Executive Compenastion, Representatives Of Female CFO, Institutional Ownership And Company Sizes On Tax Agressivity Measures*. In Economics and Accounting Journal (Vol. 2, Issue 2).
- Fitriyani, F., & Oktris, L. 2023. *The Effect of Profitability, Public Ownership and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance Moderated by Audit Quality*. Economics and Sociology, 17(1), 9–20. <https://doi.org/10.14241/2061-789X.2022/15-1/1>
- Gumelar, A. M. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Riset Bisnis, 5(2), 190–

- Hamdani, R., & Helmy, H. 2023. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(3), 1192–1205. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.871>
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. 2023. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak*. 3(2), 387–396. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Harymawan, I., Anridho, N., Minanurohman, A., Ningsih, S., Kamarudin, K. A., & Raharjo, Y. 2023. *Do more masculine-faced CEOs reflect more tax avoidance? Evidence from Indonesia*. Cogent Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2171644>
- Hermi, H., & Petrawati, P. 2023. *The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization And Sales Growth on Tax Avoidance With Institutional Ownership As Moderation*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.16790>
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. 2022. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Owner, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. 2021. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompenasis Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 10 No. 1(2337–3806), 10.
- Ikhtias Cendani, D., Sofianty Prodi Akuntansi, D., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. 2022. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak*. Bandung Conference Series: Accountancy, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Jumailah, V. 2020. *Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. In Management & Accounting Expose e-ISSN (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. 2023. *CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, and Company Size on Corporate Tax Avoidance*. Cogent Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kemala Octisari, S., Nia Iskandar, C., Wijaya, M., & Lestari, P. 2023. *Factors Influencing Tax Avoidance Practices In Multinational Companies In Indonesia*. JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19885>
- Kemala Ratu, M., & Meiriasari, V. 2021. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12 No.02(2089–6018). www.kemenkeu.go.id
- Kimea, A. J., Mkhize, M., & Maama, H. 2023. *The Sociocultural and Institutional factors influencing Tax Avoidance in sub-Sahara Africa*. Cogent Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2186744>
- Kiswanto, & Akbarudin. 2023. *Pengaruh Foreign Activity, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin, 1 No. 1.
- Kurniasih, L., Yusri, Y., Kamarudin, F., & Sheikh Hassan, A. F. 2023. *The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven?* Cogent Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Kusumadani, H., & Rahayuningsih, D. A. 2022. *Apakah Karakteristik Perusahaan Dan Atribut Audit Memengaruhi Tax Avoidance?* Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan (Vol. 6, Issue 1).
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. 2021. *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal Of Accounting, 10 No. 1(2337–3806), 11.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. 2023. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak*. Cemerlang, 3 no. 2.
- Meliyanti, & Munawati, S. 2022. *Edukasi Sains Melalui Eksperimen Sederhana Pengaruh Konsentrasi Terhadap Laju Reaksi guna Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia UIN Raden Fatah Palembang, 272–279.
- Moreno-Gómez, J., Lafuente, E., & Vaillant, Y. 2018. *Gender diversity in the board, women's leadership and business performance*. Gender in Management, 33(2), 104–122. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2017-0058>
- Muhammad, E., Efni, Y., & Rahmayanti, E. 2022. *The Effect of Profitability, Institutional Ownership on Tax Avoidance Moderated by Disclosure of Good Corporate Governance (Study on Consumer Goods Industry Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020)*. International Journal of Economics And Application, 7(1), 53. <https://doi.org/10.31258/ijeba.7.1.53-66>

- Nadhifah, M., & Arif, A. 2020. *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Nauli Sipayung, E. S., Aulia Putri, Y., Henny, D., & Budi Yanti, H. 2023. *Tax Avoidance Practices On The Indonesian Stock Exchange*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 23(1), 169–182. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.17274>
- Nawangsari, A. 2022. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020*. Journal of Accounting Science, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Pareek, R., Sahu, T. N., & Gupta, A. 2023. *Gender diversity and corporate sustainability performance: empirical evidence from India*. Vilakshan - XIMB Journal of Management, 20(1), 140–153. <https://doi.org/10.1108/xjm-10-2020-0183>
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. 2022. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. JRAK, 8 No. 1(p-ISSN: 2443-1079), 14.
- Pertiwi, S. R., & Prihandini, W. 2021. *Gender Diversity As The Moderating Effect On Tax Avoidance, Economic Value Added, And Firm Value: A Study Of Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*. Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Puspitasari, A. P., & Wulandari, S. 2022. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10 No. 2. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1330>
- Putra, W. E. 2021. *Good Corporate Governance Dan Praktek Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 10(03).
- Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., Ghapar, F., & Anita, R. 2024. *Tax Tightrope: The Perils of Foreign Ownership, Executive Incentives and Transfer Pricing in Indonesian Banking*. Journal of Risk and Financial Management, 17(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm17010026>
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. 2022. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*. Trijurnal, 2 No. 2(e-ISSN 2339-0840), 13. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14221>
- Rahadiyan Tedja Novia Wijaya, A. 2022. *Studi Empiris: Tax Avoidance Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. (Vol. 14, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Rizky Nurdiansyah, & Masripah. 2023. *Factors causing tax avoidance practices in multinational companies: Evidence from Indonesia*. International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478), 12(3), 391–398. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2565>
- Sari, R. K., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. 2022. *Pengaruh Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, CSR Dan Profitabilitasnya Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*. Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, 1 No. 2(2828–7118).
- Setiawati, F., & Adi, P. H. 2020. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 9 No. 2(ISSN: 2580-510X).
- Setyawan, S. 2021. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akademi Akuntansi, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Shin, I., & Park, S. 2020. *The impact of labor unions on corporate tax avoidance: Evidence from Korea*. Problems and Perspectives in Management (Vol. 18, Issue 2, pp. 114–127). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.11](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.11)
- Silvera, D. L., Hizazi, A., Syurya Hidayat, M., & Rahayu, S. 2022. *Financial constraints and corporate governance as moderating variables for the determinants of tax avoidance*. Investment Management and Financial Innovations, 19(1), 274–286. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.21)
- Solihah, E., & Sihono, A. 2023. *Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Perusahaan Otomotif di Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, XI(11). <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. 2022. *Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice*. Jurnal Akuntansi, 32 No. 4(2302–8556), 831–844. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Suryatna, I. K. D. (2023). *The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable*. International Journal of Social Science and Business, 7(3), 618–629. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.55757>
- Susilo, J., & Adli, A. 2023. *Tax Avoidance of Coal Mining Companies In Indonesia*. Journal Research of Social Science, Economics, and Management, 2(9). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i09.445>

- Suwaldiman, S., & Fitriani, I. N. 2023. *Auditors Reputation Moderates the Determinants of Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 73. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9736>
- Tanjung, M. 2020. *A cross-firm analysis of corporate governance compliance and performance in Indonesia*. Managerial Auditing Journal, 35(5), 621–643. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2328>
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. 2021. *Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 73. <https://doi.org/10.29101/jak.v11i1.9566>
- Tarmizi, A., Hikmah Perkasa, D., Meliantari, D., & Annisa Wahdiawati, S. 2023. *The Effect of Institutional Ownership, Family Ownership, and Thin Capitalization on Tax Avoidance*. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13645>
- Tee, C. M., Teoh, T. T. M., & Hooy, C. W. 2022. *Political Connection Types and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Malaysia*. Malaysian Journal of Economic Studies, 59(2), 199–220. <https://doi.org/10.22452/MJES.vol59no2.2>
- Tran, T. K., Truong, M. T., Bui, K. T., Duong, P. D., Huynh, M. V., & Nguyen, T. T. H. 2023. *Firm Risk and Tax Avoidance in Vietnam: Do Good Board Characteristics Interfere Effectively?* Risks, 11(2). <https://doi.org/10.3390/risks11020039>
- Trisnarningsih, S., & Sari, E. M. 2021. *Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aavoidance*. Prosiding Senapan, 1 No. 2(ISSN 2776-2092), 17.
- Utami, A. A. Y. 2023. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6 No. 6.
- Utami, M. F., & Irawan, F. 2022. *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi*. Owner, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wahyudi, I., & Pascasarjana Perbanas Institute Jakarta Sri Rustinawati, S. 2023. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. Prosiding Senapan, 3 No. 2(ISSN 2776-2092), 14
- William, & Indrati, M. 2023. *Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Journal Of Social Science Research, 4(1), 88–100.
- Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. 2022. *Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen*. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 112–129. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. 2020. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Itensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>